

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan gizi merupakan serangkaian proses dalam pelayanan gizi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan gizi. Proses ini mencakup berbagai kegiatan seperti penilaian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi yang dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan nutrisi secara optimal, baik melalui pemberian makanan maupun konseling gizi, serta melakukan pemantauan dan evaluasi (Wahyuningsih, 2013). Pendekatan yang sistematis digunakan dalam memberikan pelayanan asuhan gizi berkualitas, yang dilakukan oleh tenaga gizi melalui serangkaian aktivitas terorganisir. Aktivitas tersebut mencakup identifikasi kebutuhan gizi hingga pemberian pelayanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. proses asuhan gizi terstandar (PAGT) harus dilaksanakan secara berurutan dimulai dari langkah asesment, diagnosis, intervensi dan monitoring dan evaluasi gizi atau disingkat ADIME (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Puskesmas Dau berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, Puskesmas Dau berada di wilayah administratif Kecamatan Dau, tepatnya terletak di ibukota Kecamatan Dau, yaitu Desa Mulyoagung dengan jarak tempuh kurang lebih 35 Km dari ibukota Kabupaten Malang dengan waktu tempuh kurang lebih 45 Menit dengan kendaraan bermotor. Kecamatan Dau memiliki luas wilayah 5.602,671 Ha dan jumlah penduduk sampai dengan Desember 2017 adalah sebanyak 66.205 Jiwa¹². Kondisi Ruang Rawat Inap Puskesmas Dau adalah salah satu dari 39 pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di Kabupaten Malang yang berstatus sebagai puskesmas rawat inap. Puskesmas Dau berlokasi di Jl. Raya Mulyoagung No. 121, Kec. Dau, Kab Malang, Jawa Timur. Dengan status ini, Puskesmas Dau memiliki fasilitas untuk merawat pasien yang membutuhkan perawatan inap.

Demam tifoid (typhoid fever) adalah penyakit infeksi sistemik akut yang menyerang sistem retikuloendotelial, kelenjar getah bening gastrointestinal, dan kandung empedu. Penyebab utama penyakit ini adalah bakteri *Salmonella typhi* serotype (*S. typhi*), yang dapat ditularkan secara oral melalui feses. Demam tifoid adalah penyebab utama kematian dan kesakitan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Melarosa et al., 2019). Berdasarkan World Health Organization (WHO) setidaknya terdapat 17 juta kasus typhoid fever di seluruh dunia pada tahun 2016. Sementara menurut data survei terbaru, diperkirakan terdapat 600 ribu - 1,3 juta kasus tiap tahunnya dengan angka kematian mencapai lebih dari 20.000 kasus. Rata-rata orang Indonesia yang berusia 3-19 tahun terhadap kasus typhoid sebanyak 91% (WHO, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Fitriyah, 2019) menunjukkan bahwa Tifoid adalah penyakit infeksi bakteri, yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Penyakit ini ditularkan melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri tersebut (Inawati, 2009) sedangkan menurut penelitian Sophia Mutiara Ramadhani Demam typhoid (enteric fever) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan saluran pencernaan dan gangguan kesadaran yang disebabkan infeksi *Salmonella Typhi* (Sodikin, 2012).

Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi demam tifoid mencapai angka tertinggi, yaitu 1,13%. Data ini didukung oleh informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mencatat prevalensi penyakit demam tifoid di Jawa Timur adalah 1,6%.

Khususnya di Kota Malang, prevalensi penyakit demam tifoid masih cukup tinggi, yaitu mencapai 20% dari total jumlah penderita demam tifoid di Provinsi Jawa Timur. Angka ini menunjukkan bahwa demam tifoid menjadi salah satu masalah kesehatan utama di kota tersebut.

Sementara itu, di Kabupaten Malang, data prevalensi demam tifoid belum tersedia secara spesifik. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, demam tifoid termasuk dalam daftar penyakit yang menjadi perhatian di kabupaten ini. Hal ini menunjukkan

bahwa demam tifoid juga menjadi masalah kesehatan yang serius di Kabupaten Malang.

Untuk Puskesmas Dau Kabupaten Malang ,data prevalensi typhoid fever yang di ruang rawat inap puskesmas dau kabupaten malang tahun 2023 sampai mei 2024 mencapai 114 pasien dengan total pasien sebanyak 226 pasien atau sebesar 50,4 % dari keseluruhan pasien.

Melihat prevalensi yang tinggi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien demam tifoid di Puskesmas Dau Kabupaten Malang Tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya asuhan gizi dalam penanganan pasien demam tifoid dan bagaimana PAGT dapat diterapkan di puskesmas. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam penanganan pasien demam tifoid.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien typhoid fever di ruang rawat inap puskesmas dau Kabupaten Malang.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Menganalisis proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien, typhoid fever, di ruang rawat inap puskesmas dau Kabupaten Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan koordinasi dengan ahli gizi yang bertugas di puskesmas mengenai diagnosa typhoid fever melalui indikator hasil Assesment.
- b. Melakukan intervensi gizi pada pasien typhoid fever.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien typhoid fever

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan tambahan, terutama pada asuhan gizi pasien typhoid fever

2. Manfaat Praktis

a. Pasien

Diharapkan studi kasus ini dapat membantu pasien dalam menerima tatalaksana diet sesuai dengan penyakitnya dan dapat menerapkan edukasi yang diberikan.

b. Ahli Gizi di Puskesmas

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah informasi tambahan pada ahli gizi mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien typhoid fever.

c. Peneliti

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya